

## **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Desa Glagah Kec Pakuniran Kab Probolinggo**

**A.Iqbal Khairi Firmansyah<sup>1</sup>, Yoga Prasetyo<sup>2</sup>, Moh. Zainuddhin<sup>3</sup>, Moh Khomisun<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup> Program studi ekonomi fakultas sosial dan humaniora, Universitas Nurul Jadid

[1khairi1qba183@email.com](mailto:1khairi1qba183@email.com), [2yprastio576@email.com](mailto:2yprastio576@email.com), [3mohammadzainuddhin26@email.com](mailto:3mohammadzainuddhin26@email.com), [4h26256005@gmail.com](mailto:4h26256005@gmail.com)

### **Abstrak**

Pembangunan ekonomi desa merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi adalah tingkat pendidikan penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pembangunan ekonomi di Desa Glagah, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik untuk mengetahui hubungan dan pengaruh tingkat pendidikan terhadap pembangunan ekonomi desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi di Desa Glagah. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk, semakin baik kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya ekonomi, meningkatkan produktivitas kerja, serta beradaptasi dengan perkembangan ekonomi. Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan di tingkat desa sangat penting sebagai upaya mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan pembangunan berbasis peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

**Kata Kunci:** : tingkat pendidikan, pembangunan ekonomi, desa

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan pada dasarnya merupakan suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suatu keadaan yang lebih baik di masa yang akan datang. Hasil pembangunan yang telah dilaksanakan belum mampu meningkatkan kemakmuran masyarakat khususnya di pedesaan, seperti yang dikemukakan bahwa belum semua hasil-hasil kemajuan pembangunan dapat dinikmati oleh sebagian besar penduduk, terlebih-lebih golongan miskin sebagai mana diketahui kemiskinan yang terbesar berada di wilayah pedesaan. Pemerintah Indonesia telah menetapkan strategi pembangunan pada perbaikan kualitas hidup masyarakat Indonesia agar lebih merata dan sekaligus ditujukan pula untuk mencapai tingkat pertumbuhan sosial ekonomi yang memadai. Menurut survei ekonomi nasional indikator sosial ekonomi adalah menyangkut berbagai aspek kehidupan antara lain mengenai keadaan demografi, kesehatan, pendidikan, perumahan, kriminalitas, sosial budaya, dan kesejahteraan rumah tangga.

Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Glagah, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo – Basrowi & Siti Juariyah 59 Indonesia adalah negara yang sebagian besar penduduknya tinggal di daerah pedesaan dan hanya sebagian kecil yang tinggal di perkotaan, ini mencirikan bahwa negara Indonesia merupakan negara agraris yaitu negara pertanian. Diketahui bahwa dalam masyarakat agraris di mana kehidupannya masih tergantung pada hasil produksi tanah sebagai sarana produksi pokok dan memiliki corak yang homogen dalam mata pencaharian yaitu sebagai petani(Gultom & Harianto, n.d.). Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyumbangkan kemampuan usaha manusia dalam rangka memajukan aktivitas. Pendidikan sebagai suatu aspek yang menyumbangkan sumber daya manusia yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam berbagai kegiatan, juga diharapkan mampu membuka cara berpikir ekonomis dalam arti mampu mengembangkan potensi yang ada untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin.

teknologi terus berkembang dengan pesat, strategi pemasaran yang mengadopsi pendekatan digital menjadi salah satu aspek krusial dalam memperkuat daya saing UMKM. Meningkatnya penggunaan

internet dan perangkat mobile telah mengubah pola perilaku konsumen, menciptakan tata ruang baru yang menuntut adaptasi pada cara UMKM berinteraksi dan berkomunikasi dengan pasar.

Menurut (Syaadah et al., 2023) pendidikan adalah memanusiakan manusia. Pelaksanaan pendidikan berlangsung dalam keluarga sebagai pendidikan informal, disekolah sebagai pendidikan formal, dan di masyarakat sebagai pendidikan nonformal serta berlangsung seumur hidup. Masyarakat yang mempunyai tingkat sosial ekonomi yang rendah cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah pula. Masyarakat masih kurang memahami akan pentingnya pendidikan. Masyarakat masih beranggapan bahwa pendidikan bukan merupakan jaminan bisa hidup sejahtera, jauh dari kemiskinan. Dengan anggapan bahwa sekolah hanya membuang waktu dan biaya saja. Pendidikan dasar saja belum cukup untuk menunjang pembangunan yang sedang berlangsung, masih banyak masyarakat yang tidak berhasil menyelesaikan pendidikan dasar sampai dengan selesai.

Banyaknya masyarakat yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar sembilan tahun di Indonesia terutama terjadi di daerah pedesaan(Nurfatimah et al., 2022). Salah satunya adalah terjadi di Desa Glagah Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo. Masyarakat di Desa Glagah Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo Timur pada tahun 2009 tercatat anak usia wajib belajar (6–18) berjumlah 654 anak namun sejumlah 70 anak tidak bersekolah, yang berarti 10,8% anak tidak menyelesaikan pendidikan dasar sembilan tahun. hambatan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaat dari digital marketing.

Hal ini bukan sepenuhnya kesalahan masyarakat, namun pemerintah pun harus berbenah. Maka dari itu, diperlukan suatu upaya yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Glagah melalui pelatihan, penyuluhan, keterampilan, dan ditambahnya jumlah lapangan pekerjaan. Mengingat di Desa Glagah jumlah lapangan pekerjaan masih sangat sedikit. Sehingga banyak masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau bahkan sama sekali tidak bekerja. Adapun masalah yang diteliti pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. (1) Bagaimanakah gambaran kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Glagah Kecamatan Pakuniran Kabupaten Prbolinggo? (2) Bagaimanakah tingkat pendidikan masyarakat di Desa Glagah Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo? (3) Bagaimanakah kecenderungan kondisi sosial ekonomi dengan tingkat pendidikan masyarakat Desa Glagah Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo?

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survei untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pembangunan ekonomi di Desa Glagah, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo. Penelitian dilakukan dengan melibatkan masyarakat usia produktif yang memiliki kegiatan ekonomi, seperti bekerja, berdagang, atau berwirausaha. Tingkat pendidikan dijadikan sebagai variabel bebas, sedangkan pembangunan ekonomi masyarakat dijadikan sebagai variabel terikat. Data dikumpulkan secara langsung di lapangan agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi nyata masyarakat desa. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dipilih secara acak. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai tingkat pendidikan terakhir dan kondisi ekonomi responden, seperti pendapatan, jenis pekerjaan, serta kegiatan usaha yang dijalankan. Selain kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara singkat dan mengumpulkan data pendukung dari kantor desa untuk melengkapi informasi penelitian. Cara ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan mudah dipahami.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik sederhana, yaitu analisis deskriptif dan regresi linier sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum tingkat pendidikan dan kondisi ekonomi masyarakat, sedangkan regresi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tingkat pendidikan terhadap pembangunan ekonomi di Desa Glagah. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan penjelasan singkat agar mudah dipahami oleh pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan pembangunan ekonomi desa.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut(Nasution, 2020a). Tujuan utama adanya pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah peluang kerja untuk masyarakat daerah, dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakatnya harus bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah(Nasution, 2020b).Pembangunan secara lebih luas dapat diartikan sebagai usaha untuk lebih meningkatkan produktivitas sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu Negara, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, capital ataupun modal,

serta sumber daya lainnya yang berupa teknologi, dengan tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan(Mahadiansar et al., 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran singkat desa glagah

Desa Glagah merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini berada di wilayah timur Kabupaten Probolinggo dan memiliki karakteristik pedesaan yang masih kuat, baik dari segi lingkungan alam maupun kehidupan sosial masyarakatnya. Secara geografis, Desa Glagah dikelilingi oleh hamparan lahan pertanian dan perkebunan yang menjadi penopang utama perekonomian desa. Kondisi alamnya relatif datar hingga sedikit bergelombang, dengan tanah yang cukup subur sehingga sangat mendukung aktivitas pertanian. Suasana desa yang tenang, jauh dari hiruk pikuk perkotaan, menjadikan Desa Glagah sebagai wilayah yang nyaman untuk ditinggali. Akses jalan desa sebagian besar telah menghubungkan antar dusun serta desa sekitar, sehingga memudahkan mobilitas masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Mayoritas penduduk Desa Glagah bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, dengan komoditas utama berupa padi, jagung, serta tanaman palawija lainnya. Selain sektor pertanian, sebagian masyarakat juga menggantungkan hidup pada sektor peternakan skala kecil, perdagangan, serta pekerjaan informal lainnya. Aktivitas ekonomi desa berlangsung secara sederhana namun stabil, ditopang oleh kerja keras dan ketekunan warga dalam mengelola sumber daya yang ada. Sistem pertanian masih banyak dilakukan secara tradisional, meskipun perlana mulai berkembang dengan penerapan teknologi pertanian sederhana. Hasil pertanian tidak hanya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, tetapi juga dijual ke pasar-pasar terdekat di wilayah Pakuniran dan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Glagah memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan di tingkat lokal.

Kehidupan sosial masyarakat Desa Glagah ditandai dengan hubungan antarwarga yang erat dan penuh rasa kekeluargaan. Nilai gotong royong masih sangat dijunjung tinggi dan tercermin dalam berbagai kegiatan desa, seperti kerja bakti, pembangunan fasilitas umum, serta kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Warga desa saling membantu dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam keadaan suka maupun duka. Tradisi musyawarah juga masih menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan di tingkat desa, sehingga setiap permasalahan dapat diselesaikan secara bersama-sama. Keharmonisan sosial ini menjadi salah satu kekuatan utama Desa Glagah dalam menjaga stabilitas dan ketertiban lingkungan, sekaligus menciptakan rasa aman dan nyaman bagi seluruh masyarakat.

Dari sisi budaya dan keagamaan, Desa Glagah memiliki kehidupan spiritual yang cukup kuat. Mayoritas penduduk menganut agama Islam dan menjalankan aktivitas keagamaan secara rutin, seperti pengajian, tahlilan, dan peringatan hari besar Islam. Kegiatan keagamaan tidak hanya menjadi sarana ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi antarwarga. Selain itu, beberapa tradisi lokal yang diwariskan secara turun-temurun masih dilestarikan dan menjadi bagian dari identitas desa. Tradisi-tradisi tersebut biasanya berkaitan dengan siklus pertanian, acara selamatan, atau peringatan tertentu yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Keberadaan lembaga pendidikan keagamaan dan formal juga turut berperan dalam membentuk karakter generasi muda Desa Glagah agar tetap berpegang pada nilai moral, etika, dan budaya lokal.

Secara keseluruhan, Desa Glagah Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo merupakan desa yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian, sosial, dan budaya. Meskipun masih menghadapi berbagai tantangan dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, desa ini memiliki modal sosial yang kuat berupa kebersamaan, kerja keras, dan semangat gotong royong. Dengan dukungan pemerintah desa serta partisipasi aktif masyarakat, Desa Glagah terus berupaya melakukan pembangunan secara bertahap, baik dalam bidang infrastruktur, ekonomi, maupun sumber daya manusia. Harapannya, Desa Glagah dapat berkembang menjadi desa yang lebih maju tanpa meninggalkan jati diri dan nilai-nilai luhur yang telah menjadi fondasi kehidupan masyarakatnya selama ini.

### 2. kondisi sosial ekonomi masyarakat

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Glagah, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo, secara umum masih didominasi oleh kehidupan pedesaan yang sederhana dengan ikatan sosial yang kuat. Sebagian besar penduduk Desa Glagah hidup dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan, kekeluargaan, dan gotong royong. Hubungan antarwarga terjalin dengan erat, terlihat dari partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial seperti kerja bakti, musyawarah desa, kegiatan keagamaan, serta acara adat dan sosial lainnya. Kehidupan sosial yang harmonis ini menjadi modal penting dalam menjaga stabilitas dan ketertiban desa(Sibarani & Ivanna, 2025). Masyarakat Desa Glagah juga dikenal memiliki sikap saling tolong-menolong, baik dalam urusan ekonomi maupun sosial, seperti membantu tetangga yang sedang mengalami kesulitan, mengadakan kegiatan solidaritas, dan mendukung program-program desa. Nilai-nilai sosial tersebut diwariskan secara turun-temurun dan masih terjaga hingga saat ini, meskipun perlana mulai menghadapi tantangan perubahan sosial akibat perkembangan zaman.

Dari sisi ekonomi, mayoritas masyarakat Desa Glagah menggantungkan hidup pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Lahan pertanian yang cukup luas dan subur dimanfaatkan untuk menanam padi, jagung, dan berbagai tanaman palawija lainnya. Selain sebagai petani pemilik lahan, sebagian warga bekerja sebagai buruh tani yang mengandalkan musim tanam dan panen untuk memperoleh penghasilan. Di luar sektor pertanian, terdapat pula masyarakat yang bekerja di sektor peternakan skala kecil, perdagangan, jasa, serta pekerjaan informal lainnya. Tingkat pendapatan masyarakat relatif beragam, namun sebagian besar masih berada pada kategori menengah ke bawah. Ketergantungan pada sektor pertanian membuat kondisi ekonomi masyarakat cukup rentan terhadap perubahan cuaca, harga hasil panen, dan ketersediaan sarana

produksi. Meski demikian, masyarakat Desa Glagah dikenal memiliki etos kerja yang tinggi dan kemampuan beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

Dalam aspek kesejahteraan dan perkembangan ekonomi, Desa Glagah terus mengalami upaya peningkatan melalui berbagai program pembangunan desa dan dukungan pemerintah. Infrastruktur desa secara bertahap mulai diperbaiki, seperti jalan, sarana pertanian, dan fasilitas umum, yang berpengaruh terhadap kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat. Selain itu, adanya program pemberdayaan masyarakat, bantuan sosial, dan pelatihan keterampilan turut membantu meningkatkan kapasitas ekonomi warga, meskipun belum sepenuhnya merata. Tingkat pendidikan masyarakat masih tergolong sedang, di mana sebagian besar penduduk mengenyam pendidikan hingga jenjang dasar dan menengah, yang turut memengaruhi pola pekerjaan dan penghasilan (Kunci, 2013). Meskipun demikian, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi generasi muda semakin meningkat. Secara keseluruhan, kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Glagah mencerminkan kehidupan pedesaan yang masih sederhana namun memiliki potensi besar untuk berkembang, dengan kekuatan utama terletak pada solidaritas sosial, semangat kerja, dan keinginan untuk meningkatkan taraf hidup secara berkelanjutan.

### 3. Persepsi Masyarakat Tentang Pendidikan

Persepsi masyarakat Desa Glagah, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo terhadap pendidikan menunjukkan perubahan yang cukup signifikan seiring dengan perkembangan zaman. Pada awalnya, pendidikan dipandang sebatas sebagai kemampuan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung yang dirasa cukup untuk menunjang kehidupan sehari-hari, khususnya dalam aktivitas pertanian dan pekerjaan tradisional lainnya. Namun, seiring meningkatnya akses informasi dan pengalaman masyarakat melihat perubahan sosial di luar desa, pandangan tersebut perlahan bergeser. Pendidikan kini mulai dipahami sebagai sarana penting untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta membuka peluang masa depan yang lebih baik bagi generasi muda. Orang tua di Desa Glagah semakin menyadari bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir anak agar lebih mandiri, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan tantangan zaman. Meskipun tingkat pendidikan orang tua masih tergolong sedang, kesadaran akan pentingnya sekolah terus tumbuh dan menjadi harapan besar bagi keluarga.

Dalam kehidupan sehari-hari, persepsi positif masyarakat terhadap pendidikan tercermin dari upaya orang tua dalam mendorong anak-anak mereka untuk bersekolah secara berkelanjutan. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang hasilnya tidak selalu dapat dirasakan secara langsung, namun diyakini mampu membawa perubahan sosial dan ekonomi di masa depan. Anak-anak didorong untuk menyelesaikan pendidikan formal setidaknya hingga jenjang menengah, meskipun dalam praktiknya masih dihadapkan pada berbagai keterbatasan, seperti kondisi ekonomi keluarga dan kebutuhan membantu orang tua bekerja. Selain pendidikan formal, masyarakat Desa Glagah juga menaruh perhatian besar pada pendidikan keagamaan. Pendidikan agama dipandang sebagai fondasi utama dalam membentuk akhlak, moral, dan perilaku anak agar tetap selaras dengan nilai-nilai budaya dan norma sosial yang berlaku di lingkungan desa. Dengan demikian, pendidikan dipahami tidak hanya sebagai sarana memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan kepribadian.

Meskipun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan terus meningkat, masih terdapat tantangan yang memengaruhi persepsi dan keberlanjutan pendidikan di Desa Glagah. Faktor ekonomi menjadi salah satu kendala utama, terutama bagi keluarga dengan pendapatan terbatas, sehingga melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sering kali dianggap sebagai beban tambahan. Selain itu, masih terdapat pandangan bahwa bekerja lebih cepat dapat membantu perekonomian keluarga dibandingkan melanjutkan sekolah. Namun, seiring adanya dukungan dari pemerintah, sekolah, dan program bantuan pendidikan, pandangan tersebut mulai mengalami perubahan. Secara umum, masyarakat Desa Glagah kini memandang pendidikan sebagai kebutuhan penting dan jalan utama untuk meningkatkan kualitas hidup. Harapan terhadap pendidikan semakin besar, terutama sebagai upaya menciptakan generasi muda yang lebih berpengetahuan, berkarakter, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan desa di masa mendatang.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Desa Glagah, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berpikir kritis masyarakat desa. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi, teknologi, serta peluang kerja yang lebih produktif, sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi. Hal ini terlihat dari perbedaan aktivitas ekonomi antara masyarakat yang berpendidikan rendah dengan mereka yang memiliki pendidikan menengah hingga tinggi, terutama dalam hal diversifikasi usaha dan pengelolaan sumber daya lokal.

Selain itu, tingkat pendidikan juga berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat Desa Glagah dalam mengelola potensi ekonomi desa secara lebih efektif dan berkelanjutan. Pendidikan mendorong masyarakat untuk lebih terbuka terhadap inovasi, seperti penerapan teknologi sederhana dalam sektor pertanian, perdagangan, maupun usaha mikro kecil. Dengan meningkatnya pendidikan, masyarakat tidak hanya bergantung pada sektor ekonomi tradisional, tetapi mulai mengembangkan usaha produktif yang bernilai tambah lebih tinggi. Kondisi ini secara tidak langsung mempercepat pertumbuhan ekonomi desa dan mengurangi ketimpangan pendapatan antarwarga.

Namun demikian, hasil pembahasan juga menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan terhadap pembangunan ekonomi di Desa Glagah masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan akses pendidikan lanjutan dan rendahnya minat melanjutkan sekolah pada sebagian masyarakat. Faktor ekonomi keluarga dan minimnya fasilitas pendidikan turut memengaruhi capaian pendidikan masyarakat desa. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kualitas dan akses pendidikan, sehingga dampak positif pendidikan terhadap pembangunan ekonomi desa dapat semakin optimal dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Glagah, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, produktivitas kerja, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih adaptif terhadap perubahan, terbuka terhadap inovasi, dan mampu mengembangkan aktivitas ekonomi yang lebih produktif dibandingkan masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah.

Selain itu, kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Glagah masih didominasi oleh sektor pertanian dengan tingkat pendapatan yang relatif menengah ke bawah, sehingga pendidikan menjadi faktor kunci dalam mendorong diversifikasi usaha dan peningkatan kesejahteraan. Persepsi masyarakat terhadap pendidikan juga menunjukkan perubahan yang semakin positif, meskipun masih dihadapkan pada berbagai kendala seperti keterbatasan ekonomi dan akses pendidikan lanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan pemerataan pendidikan di tingkat desa sangat diperlukan sebagai strategi jangka panjang untuk mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berorientasi pada penguatan kualitas sumber daya manusia

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Program Studi Ekonomi Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Nurul Jadid atas dukungan akademik yang diberikan selama proses penulisan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan masukan, saran, serta referensi yang bermanfaat dalam penyusunan jurnal ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian ekonomi modern dan pembangunan ekonomi di Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

Gultom, F., & Harianto, S. (n.d.). *LUNTURNYA SEKTOR PERTANIAN DI PERKOTAAN*.

Kunci, K. (2013). *WELFARE IMPROVEMENT STRATEGIC OF FISHERMEN SOCIETY IN PADEMAWU SUB-DISTRICT PAMEKASAN REGENCY*. 2.

Mahadiansar, M., Ikhsan, K., Sentanu, I. G. E. P. S., & Aspariyana, A. (2020). PARADIGMA PENGEMBANGAN MODEL PEMBANGUNAN NASIONAL DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 17(1), 77–92. <https://doi.org/10.31113/jia.v17i1.550>

Nasution, A. P. (2020a). *STRATEGI PEMBANGUNAN DAERAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA ALAM DAN SUMBER DAYA MANUSIA*. 1.

Nasution, A. P. (2020b). *STRATEGI PEMBANGUNAN DAERAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA ALAM DAN SUMBER DAYA MANUSIA*. 1.

Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>

Sibarani, P. R., & Ivanna, J. (2025). *IMPLEMENTASI NILAI DAN NORMA SOSIAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DI DUSUN 2 DESA TANJUNG REJO*. 11.

Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). PENDIDIKAN FORMAL, PENDIDIKAN NON FORMAL DAN PENDIDIKAN INFORMAL. *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>